

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREAST FEEDING WITH SUCKLING WAY IN THE PUSKESMAS REGION WORK OF KARANGDOWO KLATEN

Ika Eny Nursanti¹, Kemaludin², Heny Kurniawati³

ABSTRACT

Background: When baby born actually require nutritious food, so to be can become achievement generation and good for state and nation. To realize that thing is one of the its way by giving exclusive breast feeding early on. Efficacy in suckling also influencing by knowledge losing of knowledge about suckling to mean losing of big knowledge, because suckling is an knowledge having important role in maintaining human life. Important therefore him suckle also will influence giving of exclusive breast feeding at baby hence conducted by research about Relationship Of Mother Knowledge About Exclusive Breast Feeding With Suckling Way In The Puskesmas Region Work Of Karangdowo Klaten.

Objective: To know Relationship Of Mother Knowledge About Exclusive Breast Feeding With Suckling Way In The Puskesmas Region Work Of Karangdowo Klaten.

Method: The research use method of observasional analytic with design *cross sectional*. Sample was take by *nonprobability sampling* by *quota sampling* technic that use 50 respondens.

Result: From result of research *Chi-Square* test X^2 value obtained count = 8,782 on $df=2$, with rate 5 %, obtained belife table $X^2 = 5,911$ with the probability value $p = 0,012$, which means $p < 0,05$.

Conclusion: There was a significant relationship between of mother knowledge about exclusive breast feeding with suckling way in the Puskesmas Region Work Of Karangdowo Klaten with *p-value* 0,012.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breast Feeding, Suckling Way

¹ Student of STIKES Duta Gama Klaten

² Lecturer I

³ Lecturer II

PENDAHULUAN

Saat bayi lahir tentunya membutuhkan asupan makanan yang bergizi, agar dapat menjadi generasi yang berprsetasi dan berguna bagi bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal itu salah satu caranya dengan memberikan ASI Eksklusif sejak dini. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain serta makanan padat lain selama 6 bulan sejak kelahirannya (Depkes, 2002).

ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Agar ASI cepat keluar maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dengan kandungan terbanyak ada pada kolustrum. Kolustrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir (Roesli, 2005).

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, pengetahuan yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan pengetahuan besar, karena

menyusui adalah suatu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Roesli, 2005).

Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik bagi bayinya dan bagi bayi berarti bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Roesli, 2005). Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena di dalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI beresiko terhadap infeksi saluran pernafasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Depkes, 2002). Namun saat ini pemberian ASI Eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi, dan cara menyusui yang salah.

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, jumlah pemberian ASI Eksklusif pada bayi dibawah usia 2 bulan 3 hanya mencakup 64% dari total bayi seluruhnya. Presentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yaitu 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Yang lebih memprihatinkan adalah 13% bayi di bawah dua bulan telah diberi susu formula dan 30% bayi berusia 2-3 bulan telah diberikan makanan tambahan (SDKI 2007).

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi Bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI (PP No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif).

Data Cakupan ASI di Jateng tahun 2011 sebesar 35, 45 % sedangkan laporan dari Kabupaten/Kota Klaten 73,77 %, hal ini merupakan hasil tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, karena sudah mempunyai perangkat legislasi pelaksanaan ASI

Eksklusif berupa Peraturan Daerah (PERDA) tentang ASI Eksklusif, Akan tetapi angka tersebut masih harus ditingkatkan karena masih belum memenuhi target. Sedangkan ASI dikatakan makanan terbaik buat bayi, seharusnya ibu dapat memberikanya agar angka pencapaian ASI Eksklusif dapat terpenuhi sesuai target. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo, terdapat 479 ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 102 ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena kebanyakan ibu disana bekerja sebagai buruh pabrik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Cara Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo, Klaten “.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan secara observasional yaitu penelitian yang memilih hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini hal yang sudah ada adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan cara menyusui.

Rancangan penelitian ini *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan dengan subyek yang telah ada. Metode ini bertujuan memperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Arikunto, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo, Klaten yaitu sebanyak 581 ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*) berupa *Quota sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti, berdasarkan ciri dan sifat-sifat yang sudah ada (Notoatmodjo, 2010). Menurut Hidayat (2007), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besaran sampel

d : Kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

P : Harga proporsi dipopulasi

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai distribusi tabel normal (tabel Z) pada α tertentu.

$$n = \frac{581 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5^2}{(581-1) \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5^2} = 45,25$$

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45,25 orang yang akurat adalah 50 orang.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berisi 26 pernyataan dan cara menyusui diperoleh dari lembar observasi yang berisi 20 item pernyataan.

Jenis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univeriat* untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. Sedangkan Analisis *bivariat* yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Analisis *bivariat* menggunakan perhitungan dengan bantuan program komputer, dengan menggunakan rumus *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tabel 1
Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Penge- tahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	21	42
Cukup	25	50
Kurang	4	8
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 data pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebagian besar adalah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (50%), dan responden pengetahuan baik sebanyak 21 orang (42%). Sedangkan responden pengetahuan ASI Eksklusif kurang sebanyak 4 orang (8%).

2. Data Cara Menyusui

Tabel 2
Cara Menyusui

Cara Menyusui	Jumlah	Prosentase (%)
Benar	27	54
Salah	23	46
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 data cara responden menyusui sebagian besar adalah responden dengan cara menyusui benar sebanyak 27 orang (54%). Sedangkan responden dengan

cara menyusui salah sebanyak 23 orang (46%).

3. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Cara Menyusui.

Tabel 3
Hubungan Antara Pengatahuan Dan Cara Menyusui

Penge- tahuan	Cara Menyusui		Total	ρ
	Benar	Salah		
Baik	17 (34 %)	4 (8%)	21 (42%)	0.012
Cukup	9 (18%)	16 (32%)	25 (50%)	
Kurang	1 (2%)	3 6%	4 (8%)	
Total	27 (54%)	23 (46%)	50 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 data hubungan pengetahuan dengan cara menyusui diketahui bahwa sebagian besar adalah responden dengan pengetahuan baik, yang cara menyusunya benar sebanyak 17 orang (34%), dan cara menyusui yang salah sebanyak 4 orang (8%), dan responden dengan pengetahuan cukup cara menyusunya benar sebanyak 9 orang (18%), cara menyusunya salah sebanyak 16 orang (32%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang, yang cara menyusunya benar sebanyak 1 orang (2%), dan cara menyusui yang salah sebanyak 3 orang (6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan bantuan komputer. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 8,782, sedangkan nilai X^2 tabel 5,991. Sedangkan menggunakan df 2, dan nilai p value 0,012 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebgaiian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Dalam penelitian ini ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (50%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (42%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8%). Karena pengetahuan ibu dalam penelitian ini cukup, hal ini disebabkan ibu kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti imunisasi, posyandu,

dan penyuluhan dari petugas kesehatan, serta ibu kurang aktif dalam menyerap informasi yang disebarkan lewat bergagai media.

Cara menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Cara menyusui merupakan salah satu faktor keberhasilan ibu dalam memberikan ASInya kepada bayi. Menurut Liskawati (2012)., masalah yang timbul dalam menyusui adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami pentingnya cara menyusui yang benar, disamping itu belum maksimalnya pemberian KIE tentang cara menyusui yang benar, oleh petugas kesehatan. Dikatakan menyusi dengan benar apabila ibu melaksanakan 18 dari 20 item pernyataan yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini sebgaiian besar responden cara menyusuinya benar sebanyak 27 orang (54%), dan yang cara menyusuinya salah sebanyak 23 orang (46%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan bantuan komputer. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 8,782 dan nilai X^2 tabel sebesar 5,991 dengan df 2, hasil *p-value* 0,012, nilai α 0,05 maka p value 0,012 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dijelaskan

bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan cara menyusui.

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cara menyusunya benar sebanyak 17 orang (34%), cara menyusui salah 4 orang (8%), dan responden dengan pengetahuan cukup cara menyusui benar sebanyak 9 orang (18%), cara menyusunya salah sebanyak 16 orang (32%). Sedangkan pengetahuan kurang cara menyusunya benar sebanyak 1 orang (2%), cara menyusunya salah 3 orang (6%).

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan cara menyusunya benar sebanyak 17 orang (34%), kebanyakan ibu memiliki bayi berumur 2 bulan, dan ibu masih memberikan ASI serta tidak memberikan makanan tambahan lain, karena responden mengetahui pentingnya pemberian ASI kepada bayi, seperti manfaat ASI memiliki banyak kelebihan dimana tidak terdapat pada susu formula. Menurut Prasetyono (2012), alasan mengapa ibu memberikan ASI di antaranya menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi seperti diare, ISPA dan penyakit telinga. Komposisi ASI sangat lengkap

untuk kebutuhan bayi karena mengandung karbohidrat, lemak, protein, mineral dan ASI juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan dan sarana kesehatan. Dari responden yang berpengatahuan baik lebih banyak yang bekerja sebanyak 12 orang, dan 9 orang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memberikan ASI dan menyusui secara Eksklusif, sedangkan ibu yang bekerja tidak menyusui bayinya secara intensif akan tetapi tetap memberikan ASInya, karena ibu tidak menyusui bayinya secara intensif ada 4 orang (8%) ibu yang cara menyusunya salah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian ibu terhadap anak, ibu lebih fokus pada pekerjaannya.

Untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan cara menyusunya benar sebanyak 9 orang (18%), karena ibu memiliki jumlah anak lebih dari 1 orang ibu juga biasanya akan memberikan makanan tambahan pada bayi yang ber umur kurang dari 4 bulan. Bahkan ibu sudah menggantikan ASI dengan susu formula secara total. Cara menyusui ibu dikatakan benar karena dipengaruhi oleh media sosial seperti majalah, penyuluhan dalam posyandu, koran dan lain sebagainya. Sedangkan cara menyusunya salah sebanyak 16

orang (32%), hal ini dipengaruhi karena ibu baru memiliki 1 orang anak, jadi ibu kurang pengalaman dalam menyusui bayinya, misalnya ibu tidak mengeluarkan ASI sebelum dan sesudah menyusui, tidak menyendawakan bayinya setelah menyusui, hal ini juga yang mempengaruhi bayi tidak mendapatkan ASI secara optimal. Menurut Depkes (2002), cara menyusui yang tidak benar juga akan mempengaruhi pemberian ASI pada bayi serta ibu kurang percaya diri untuk menyusui bayinya secara Eksklusif.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi cara menyusunya benar sebanyak 1 orang (2%), hal ini dipengaruhi oleh pengganti ASI, dan berpindah ke susu formula, hal ini yang menyebabkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif kurang, karena ibu berfikir memberikan ASI sangat merepotkan karena ibu juga bekerja. Sedangkan cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki ibu, apabila ibu memiliki jumlah anak lebih dari 1 maka pengalaman ibu menyusui akan lebih besar. Untuk responden dengan pengetahuan kurang akan dan cara menyusunya salah sebanyak 4 orang (6%), ibu lebih sibuk bekerja dan tidak

memperhatikan pentingnya ASI Eksklusif pada bayinya, dan berfikir sebaiknya memberikan makanan tambahan seperti bubur tim, susu formula, pisang dan lain sebagainya. Menurut Depkes (2002), kebiasaan yang kurang baik seperti pemberian makanan tambahan selain ASI karena pada hari pertama ASI belum keluar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, dalam rangka melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI Eksklusif, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan dari Pemerintah baik Pusat maupun Daerah. Tenaga Kesehatan yang memberikan penyuluhan harus lebih aktif melalui posyandu, kelas ibu nifas, penyuluhan dari Puskesmas. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada lembaga pemerintah terhadap pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan tugas dan fungsi dan kewenangan masing-masing, yang bertujuan untuk meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan keberhasilan ASI Eksklusif meliputi sosialisasi pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan tenaga kesehatan terlatih. Selain dari lembaga formal, lembaga-lembaga non formal harus terkoordinasi

untuk mencapai prpogram pemberian ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar.

SARAN

Dengan adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif agar mencapai keberhasilan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

a. Bidan atau tenaga kesehatan lain harus lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui melalui posyandu,

kelas ibu hamil maupun penyuluhan yang dilakukan oleh tim dari Puskesmas.

b. Belum maksimalnya KIE cara menyusui yang benar, hal ini harus dimaksimalkan untuk pencapaian program pemberian ASI Eksklusif.

c. Perlu di lakukan koordinasi antar berbagai lembaga baik formal maupun nonformal dalam rangka mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar.

3. Bagi Ibu Menyusui

Lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah seperti imunisasi, posyandu dan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian edisi revisi 2010*. Jarkarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes. 2002. *Manajemen Laktasi Buku panduan bagi bidan dan petugas kesehatan dipuskesmas*. Jakarta : Bina Kesehatan Masyarakat
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Indriyani, Lia Nicolas. 2012. Gambaran Cara Menyusui Pada Ibu Pasca Bersalin Di BPM Wilayah Wedi Kabupaten Klaten. *Karya Tulis Ilmiah*,. Klaten : Politenik Kesehatan Surakarta.
- Kristyansari, Wenny. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Jogjakarta : Nuha Offset
- Liskawati. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Primipara Dengan Tehnik Menyusui Yang Benar Di BPS Elsana Illalahi Mendak Delanggu Klaten. *Karya Tulis Ilmiah*. Klaten: STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Notoamodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press
- PP no 33 tahun 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberian ASI*. www.depkes.go.id/downloads/PP%20ASI.pdf diperoleh tanggal 04 Desember 2012 jam 19.30
- Purwanti, Hubertin Sri. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif Edisi I*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba medika
- SDKI.2007. *Sumber Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. [http://www.kesehatananak.depkes.go.id/SDKI\(2002-2003\)](http://www.kesehatananak.depkes.go.id/SDKI(2002-2003)) diperoleh tanggal 04 Desember 2012 jam 19.45
- Setyaningtyas, Emy.2012. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.*Karya Tulis Ilmiah*. Klaten : Politenik Kesehatan Surakarta.
- Sujiyatini, dkk .2010. *Asuhan Ibu Nifas Askeb 3*. Jogjakarta: Cyrillus Publiser.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta : Nuha Medika